

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 2, No 2, February 2023
eISSN : 2807-7059

STUDY LITERATURE PENGARUH METODE DEMONSTRASI PEMBUATAN MP-ASI BAYI USIA 6 BULAN TERHADAP KETRAMPILAN IBU

Aminah¹, Fachrudi Hanafi², Imtihanatun Najahah³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Email Korespondensi : Aminahjulia98@gmail.com

Dikirim, Sept 25 th , 2023
Ditinjau, Sept 26 th , 2023
Diterima, Sept 30 th , 2023

ABSTRACT

MP-ASI is a process of transitioning intake from milk (ASI) to semi-solid family food in stages, such as type, quantity, frequency and texture and consistency, which is given to babies or children aged 6-24 months. So that mothers can give the right MP-ASI to their babies, they also need good skills in making MP-ASI. The aim of this research was to determine the effect of the demonstration method for making MP-ASI for 6 month old babies on mothers' skills. This research method uses a literature review based on research carried out by collecting secondary materials in the form of scientific journals which are reports of previous research results, then analyzed in depth to produce a comprehensive study of the research object. The journal criteria used are journals published between 2013-2020. The results of research based on journals that have been analyzed show that the demonstration method for making MP-ASI can influence the skills of mothers who previously did not know the dosage and portion of giving and after being given the demonstration/method, mothers with good skills.

Keywords: Demonstration; Making MP-ASI; 6 Month Old Baby; Mother's Skills.

ABSTRAK

MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari berupa susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya., yang diberikan pada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan. Agar ibu dapat memberikan MP-ASI yang benar kepada bayinya maka diperlukan keterampilan yang baik pula dalam membuat MP-ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi pembuatan

MP-ASI bayi usia 6 bulan terhadap keterampilan ibu. Metode penelitian ini menggunakan study literature (*literature review*) berdasarkan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan bahan sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah yang merupakan laporan hasil penelitian sebelumnya, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan sebuah kajian komprehensif mengenai objek penelitian. Kriteria jurnal yang digunakan adalah jurnal yang diterbitkan antara tahun 2013-2020. Hasil penelitian berdasarkan jurnal yang sudah dianalisis bahwa metode demonstrasi pembuatan MP-ASI ini dapat mempengaruhi keterampilan ibu yang sebelumnya tidak mengetahui takaran dan porsi pemberian dan setelah diberikan demonstrasi/metode ibu-ibu berketampilan baik.

Kata Kunci : Demonstrasi; Pembuatan MP-ASI; Bayi Usia 6 Bulan; Keterampilan Ibu

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam *Sustainable Development Goals* atau disingkat SDG's status gizi anak dan balita. Masa anak dan balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya kejadian *Stunting* (Depkes RI, 2015). Masalah *stunting* yang terjadi di Negara Berkembang seperti Indonesia masih tinggi yaitu 30,8% masih di atas dunia yaitu 22,2% (Budiastutik & Rahfiludin, 2019)..

Stunting di sub sahara Afrika 34,5%, di Ethiopia 52,4%, prevalensi *stunting* di Congo 40%. *World Health Organization* sudah menentukan bahwa terjadinya masalah gizi suatu negara sebaiknya kurang dari 20%. *Stunting* memiliki risiko gangguan pertumbuhan, perkembangan dan penyakit degeneratif pada usia dewasa nanti (Budiastutik & Rahfiludin, 2019) sedangkan menurut prevalensi kejadian *stunting* Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yaitu untuk kejadian *stunting* yakni 30,8%, hal ini menunjukkan terjadi penurunan angka kejadian *stunting* yang dimana pada tahun 2013 prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia sebanyak 37,2% (Riskesdas, 2018).

Sedangkan menurut data pembinaan gizi provinsi NTB tahun 2018, prevalensi *stunting* terbanyak menurut Kabupaten/Kota yaitu ada di Kabupaten

Lombok Timur sebanyak 43,52%, Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 31,05%, Kabupaten Lombok Barat sebanyak 33,61%, Kabupaten Dompu sebanyak 33,83%, Kabupaten Bima sebanyak 28,75%, Kabupaten Lombok Utara sebanyak 29,30%, Kabupaten Sumbawa sebanyak 31,53%, Kota Mataram sebanyak 24,49%, Kabupaten Bima sebanyak 32,01% dan Sumbawa Barat sebanyak 18,32% (Data Provinsi NTB, 2018).

Sedangkan prevalensi kejadian *stunting* di Kabupaten Lombok Barat pada Tahun 2018 menunjukkan jumlah bayi/balita yang diukur tinggi badannya ada sebanyak 60.382 dengan total 15.155 balita (25,27%), hal ini menunjukkan penurunan kejadian *stunting* dimana pada tahun 2017 dari 65.000 bayi yang ada di Kabupaten Lombok Barat ada sebanyak 32,8% bayi yang mengalami *stunting*. Dan untuk prevalensi kejadian *stunting* per Kecamatan se-Kabupaten Lombok Barat pada Tahun 2018, Kecamatan Sekotong sebanyak 441 balita, Kecamatan Lembar sebanyak 1.812 balita, Kecamatan Gerung sebanyak 1.620 balita, Kecamatan Labu Api sebanyak 824 balita, Kecamatan Kediri sebanyak 1.849 balita, Kecamatan Kuripan sebanyak 956 balita, Kecamatan Narmada sebanyak 968 balita, Kecamatan Lingsar sebanyak 1.805 balita, Kecamatan Gunung Sari sebanyak 259 balita, dan Kecamatan Batu Layar sebanyak 1.273 balita (Dikes Lombok Barat, 2018).

MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari berupa susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya., yang diberikan pada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan (Depkes RI, 2015). Tujuan untuk melengkapi zat-zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi akan semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia bayi, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur dan rasa, menelan, mengunyah bayi (Depkes RI, 1992). Makanan tambahan yang baik adalah makanan yang mengandung sejumlah kalori atau energi (karbohidrat, protein, dan lemak), vitamin, serat, untuk pertumbuhan dan energi bayi, disukai bayi, mudah disiapkan dan harga terjangkau (Anwar & Ulfa, 2018).

Sedangkan menurut penelitian (Imtihanatun Nahajah, dkk 2013) didapatkan hasil bahwa risiko terjadinya *stunting* pada balita yang mendapatkan MP-ASI tidak sesuai memiliki risiko 6,3 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita yang mendapatkan MP-ASI. (Imtihanatun Nahajah, dkk 2013).

Menurut penelitain yang sudah dilakukan oleh (Tinggi S, Kesehatan I, dkk. 2019) dengan judul “Penerapan Pembuatan MP-ASI Homemade No Guldar untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu dalam Pemberian Makanan Pada Anak Usia 6-12 Bulan” bahwa penelitian ini dilaksanakan di PMB Hariyati, Adimulyo, Kebumen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum ibu diberikan pelatihan tentang MP-ASI skor dalam pembuatan MP-ASI terendah 5 dan skor tertinggi 10. Dan untuk distribusi frekuensi ibu dalam kategori kurang yaitu 3 partisipan (60%), sedangkan 2 partisipan (40%) masuk dalam kategori cukup, sedangkan untuk keterampilan ibu dalam pembuatan MP-ASI sesudah diberikan pelatihan yaitu dengan distribusi dan frekuensi ada 3 partisipan (60%) masuk dalam kategori baik dan 2 partisipan (40%),masuk dalam kategori cukup.

Setelah dilakukan studi pendahuluan ternyata jumlah bayi yang mengalami *stunting* terbanyak ada di Desa Banyumulek menurut data Puskesmas Banyumulek sampai dengan bulan Agustus tahun 2019. Peneliti sudah melakukan percobaan pembuatan MP-ASI kepada 7 ibu-ibu yang memiliki bayi usia 4-6 bulan. Ternyata di dapatkan hasil, dari 7 ibu-ibu yang sudah melakukan pembuatan MP-ASI hanya ada 2 ibu yang terampil membuat MP-ASI dan 5 ibu kurang terampil, keterampilan ibu ini dinilai dengan menggunakan ceklist yang sudah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan kepada 16 orang ibu-ibu yang memiliki bayi usia 4-6 bulan di Desa Banyumulek, ada 7 ibu yang tidak terampil dalam pembuatan MP-ASI, 8 ibu yang kurang terampil dalam pembuatan MP-ASI dan 1 orang ibu terampil dalam pembuatan MP-ASI (Pengamatan Sebelum Demonstrasi), setelah dilakukan Demonstrasi ternyata rata-rata ibu-ibu dari 16 orang tersebut sudah di katakan terampil dalam membuat MP-ASI. Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis

untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil, salah satunya dengan *Studi Literature*, dimana *literature Review* itu berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian.

METODE PENELITIAN

Menggunakan study literature (*literature review*) berdasarkan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan bahan sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah yang merupakan laporan hasil penelitian sebelumnya, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan sebuah kajian komprehensif mengenai objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan kata kunci Demonstrasi, Pembuatan MP-ASI, Bayi Usia 6 Bulan, Keterampilan Ibu, dan didapatkan sejumlah 10 artikel/jurnal seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil penelusuran tentang pengaruh metode demonstrasi pembuatan MP-ASI bayi usia 6 bulan terhadap keterampilan ibu melalui *literature review* :

No.	Penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tinggi S, Kesehatan I, dkk. 2019. Penerapan Pembuatan MP-ASI Homemade No Guldar untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu dalam Pemberian Makanan Pada Anak	menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus	Penerapan pembuatan makanan pendamping ASI homemade no guldar efektif menaikkan berat badan pada anak usia 6-12 bulan, seluruh partisipan anaknya mengalami kenaikan berat badan pada rentang 0,05-0,1 kg

Usia 6-12 Bulan	
2	<p>Sri Rezeki, EniIndrayani (2019) Penerapan Edukasi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Booklet Terhadap Praktek Pembuatan MP-ASI BayiUmur 6-12 bulan di Praktek Mandiri Bidan Yuspoeni Desa Kaliwungu Kecamatan Klirong Kabupaten kebumen</p>
	<p>Penelitian ini menerbitkan deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus</p>
	<p>Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu, 4 responden berpendidikan baik (66,6%), dan 2 responden cukup berpendidikan (33,4%). Selain itu, terjadi peningkatan berat dan tertinggi bayi.</p>
3	<p>D. Prastomo, Unggul Wahyu (2016). Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MPASI Terhadap Praktek Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brangsong 02 Kenda</p>
	<p>Jenis penelitan adalah penelitian eksperimental murni dengan Rancangan Eksperimen Ulang atau Pretest-Posttest Control Group Design</p>
	<p>Hasil penelitian mengungkapkan pada kelompok perlakuan, rata-rata skor praktik pemberian mp-asi sebelum penyuluhan adalah 35,79% dengan mayoritas skor cukup 1 orang (55,30%) akan tetapi tidak ada responden yang memiliki skor baik. Rata-rata skor praktik pemberian mp-asi setelah penyuluhan adalah 59,17% dengan skor baik dalam praktek mp-asi naik dari 0 menjadi 14 orang (36,8%) dan skor kurang turun dari 17 orang (44,7%) menjadi 1 orang (2,6%). Sedangkan hasil penelitian pada keompok kontrol, rata-rata skor praktik mp-asi sebelum penyuluhan ada 40,26 dengan mayoritas skor cukup 27 orang (71,1%). Rata-rata skor pada praktik mp-asi setelah penyuluhan</p>

			adalah 43,42 terjadi sedikit peningkatan skor praktik mp-asi pada kelompok kontrol. Uji Paired Simple t-test menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata praktek MP-ASI sebelum dan sesudah penyuluhan ($p = 0,002$ atau < 0.05).
4	Abeng A.T, Hardianti L, 2019 pengaruh pelatihan oleh kader posyandu terhadap praktek ibu dalam pemberian makanan pendamping asi (mp-asi)	Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimental dengan rancangan perlakuan ulang (<i>Pretest dan Posttest Group Design</i>)	Terjadi peningkatan skor praktek ibu dalam pemberian MP-ASI sebesar 21,95%. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada praktek ibu dalam pemberian MP-ASI sebelum dan setelah intervensi dengan pelatihan kesehatan ($p = 0,000$). Ini berarti ada pengaruh pelatihan oleh kader posyandu terhadap praktek ibu dalam pemberian MP-ASI.
5	Arini FA, Sofianita NI, Bahrul Ilmi IM. 2017. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI	Desain penelitian <i>pre and post test with control group</i> .	Terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan mp-asi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p:0.011$) namun tidak terdapat perbedaan skor perilaku antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol baik pada sebelum maupun sesudah perlakuan. Peningkatan skor pengetahuan lebih baik pada kelompok yang diberikan penyuluhan dengan modul mp-asi dan pelatihan pembuatan mp-asi
6	Nugraha,dkk. 2019. pengaruh konseling	Jenis penelitian ini bersifat kuasi	Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada

	gizi terhadap tindakan ibu dalam pemberian mp-asi dan berat badan balita gizi kurang 6-24 bulan di desa sesela wilayah kerja puskesmas gunungsari kabupaten lombok barat	experiment design	tidaknya pengaruh konseling gizi terhadap tindakan ibu dan berat badan balita adalah <i>uji Wilcoxon</i> dan <i>uji Mann-Whitney</i> . Berdasarkan uji statistik menggunakan <i>uji Wilcoxon Signed Ranks Test</i> dengan nilai $p = 0.00 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara tindakan ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling. Berdasarkan uji statistik menggunakan <i>uji MannWhitney Test</i> dengan nilai $p = 0.01 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara tindakan ibu terhadap peningkatan berat badan balita.
7	Fitriany H,dkk.2020. perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pembuatan pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) di desa benuang kecamatan toho	Menggunakan desain <i>quasy eksprerimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest – posttest</i>	Hasil uji <i>Wilcoxon</i> dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pembuatan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Benuang Kecamatan Toho.
8	Utami,dkk.2018. hubungan konsumsi jenis mp-asi dan faktor lain dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan	Jenis penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa ada hubungan antara Jenis MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan ($p=0.022$). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p:0.208$) dan status gizi bayi usia 6-12 bulan. Tidak ada hubungan antara tingkat

			pengetahuan ibu (p:0.690) dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan. Dan tidak ada hubungan antara status ekonomi (p:0.679) dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan
9	Irianti B. Sari E.P. 2019. karakteristik ibu memberikan makanan pendamping asi (mpasi) pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja puskesmas harapan raya pekanbaru tahun 2018	Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain deskriptif	Hasil penelitian didapatkan 91 orang (94,79%) responden berusia 20 – 35 tahun, 56 orang (58,33%) responden primigravida, 76 orang (79,18%) responden berpendidikan menengah (SMA), 71 orang (73,96%) responden tidak bekerja, 57 orang (59,37%) responden berpengetahuan cukup.
10	Omiyati Nataliya. 2018 Hubungan Pengetahuan, Budaya, Dan Pekerjaan Dengan Pemberian Makan Bayi Usia 6-11 Bulan Lombok Tengah.	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan studi potong lintang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemberian makanan bayi dengan nilai p=0,000, budaya berhubungan signifikan dengan pemberian makanan bayi dengan nilai p= 0,002 dan pekerjaan berhubungan signifikan dengan pemberian makanan bayi dengan nilai p=0,005. Disimpulkan bahwa pengetahuan, budaya dan pekerjaan berhubungan dengan pemberian makanan bayi 6-11 bulan di Lombok Tengah.

Berdasarkan tabel 1, Dari 10 artikel/jurnal yang ada di dalam tabel ada sejumlah 6 artikel/jurnal yang membahas tentang karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas). Dimana menurut beberapa penelitian yang menjelaskan tentang keterkaitannya dengan karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas). Berdasarkan karakteristik usia, menurut Nugraha, dkk (2019) usia yang paling banyak adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%). Menurut Abeng A.T, Hardianti (2019) usia yang paling banyak adalah ibu yang berusia 25-29 tahun sebanyak 20 responden (40%).\

Menurut Fitriany H,dkk (2020) usia yang paling banyak adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 28 responden (75,7%). Menurut irianti B, San E.P (2019) usia yang paling banyak adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 91 responden (94,79%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, menurut Omiyati, N (2018), pendidikan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang pendidikan menengah sebanyak 132 responden (84,6%). Menurut Nugraha,dkk (2019) pendidikan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang pendidikan SMP sebanyak 18 (60%). Menurut Abeng A.T, Hardianti (2019), pendidikan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 16 responden (32%).

Menurut Fitriany H,dkk (2020), pendidikan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 20 responden (54,1%). Menurut Arini,dkk (2017) pendidikan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (78,4%). Menurut Irianti B, San E P (2019) pendidikan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 76 responden (79,18%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, menurut Nugraha,dkk (2019) pekerjaan ibu yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang tidak bekerja (IRT). Menurut Abeng A.T, Hardianti (2019) pekerjaan ibu yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 35

responden (70%). Menurut Fitriani H,dkk (2020) pekerjaan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 responden (43,2%). Menurut Arini,dkk (2017) pekerjaan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang bekerja sebanyak 21 responden (91,3%). Menurut Irianti B,San E P (2019) pekerjaan yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang bekerja sebanyak 71 responden (73,96%). Berdasarkan karakteristik paritas, menurut Abeng A.T, Hardianti (2019) paritas yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang multigravida sebanyak 29 responden (58%). Menurut Irianti B,San E P (2019) paritas yang paling banyak dalam penelitiannya adalah ibu yang primigravida sebanyak 56 responden (58,33%).

PEMBAHASAN

Pada bab ini menggambarkan tentang *literature review* dengan judul Pengaruh Demonstrasi Pembuatan MP-ASI Bayi Usia 6 Bulan Terhadap Keterampilan Ibu berdasarkan *literature screening*, ditemukan 2 tema yaitu karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas) dan pengaruh metode demonstrasi pembuatan MP-ASI terhadap keterampilan ibu. Dan berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan kepada 16 orang ibu-ibu yang memiliki bayi usia 4-6 bulan di Desa Banyumulek, ada 7 ibu yang tidak terampil dalam pembuatan MP-ASI, 8 ibu yang kurang terampil dalam pembuatan MP-ASI dan 1 orang ibu terampil dalam pembuatan MP-ASI (Pengamatan Sebelum Demonstrasi). Dan setelah dilakukan Demonstrasi ternyata rata-rata ibu-ibu dari 16 orang tersebut sudah di katakan terampil dalam membuat MP-ASI.

1. Identifikasi Karakteristik Ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas)

a. Usia

Kondisi psikologis dari usia dapat menentukan kematangan dalam berpikir dan bekerja. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup. Saat seseorang mencapai usia dewasa, barulah rasa menjadi orang tua tercapai. Kematangan jiwa ini dapat membantu ibu dalam menyelesaikan tugas perkembangan seperti mengasuh anak misalnya memberikan MP-ASI pad bayi yang baik (Santoso dalam Khairunnisa, 2013).

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Nugraha, dkk (2019). Di dapatkan hasil dari karakteristik responden menurut umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%), >35 tahun sebanyak 5 responden (16,7%). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini yang tertinggi responden umur 20-35 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 20-35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian Abeng A.T, Hardianti L. (2019). Didapatkan hasil dari karakteristik responden menurut umur , 25-29 tahun sebanyak 20 responden (40%), >40 tahun sebanyak 3 responden (6%). Dapat disimpulkan responden dalam penelitian ini mayoritas berusia antara 25-29 tahun. Usia 25-29 tahun merupakan usia produktif atau masa dewasa awal.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Fitriany H,dkk.(2020). Didapatkan hasil responden dengan usia <20 tahun ada sebanyak 2 responden (5,4%), usia 20-35 tahun ada sebanyak 28 responden (75,7%) dan usia >35 tahun ada sebanyak 7 responden (18,9%). Dapat disimpulkan responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 20-35

tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah mampu memberikan makanan yang baik kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian Irianti B. Sari E.P.(2019). Didapatkan hasil berdasarkan karakteristik ibu menurut umur < 20 tahun ada sebanyak 1 responden (1,07%), usia 20-35 tahun ada sebanyak 91 responden (94,79%) dan umur > 35 tahun ada sebanyak 4 responden (4,17%). Dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian responden memiliki umur 20-35 tahun. Umur responden produktif ini menyebabkan responden matang dalam memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterima karena bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi.

b. Pendidikan

Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun nonformal terutama melalui media massa, sehingga ibu akan membagi informasi sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Nugraha, dkk (2019).. Didapatkan hasil penelitian menurut pendidikan, SD sebanyak 12 responden (40,0%), SMP sebanyak 18 responden (60,0%). Maka dapat disimpulkan dari penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP (baik). Berdasarkan hasil penelitian Omiyati, N (2018). Didapatkan hasil berdasarkan karakteristik ibu menurut pendidikan, pendidikan rendah sebanyak 16 responden (10,3%), pendidikan menengah sebanyak 132 responden (84,6%) dan pendidikan tinggi sebanyak 8 responden (5,1%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan menengah. Pendidikan seseorang dapat diperoleh baik melalui jalur formal maupun informal,

yang dialami seumur hidup, pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, dimana makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang menerima informasi. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Abeng A.T, Hardianti L, 2019. Berdasarkan karakteristik ibu menurut pendidikan, tidak sekolah ada sebanyak 2 responden (4%) dan SMP ada sebanyak 16 responden (32%). Dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP (rendah).

Berdasarkan hasil penelitian Fitriany H,dkk. (2020). Didapatkan hasil penelitian karakteristik ibu menurut pendidikan, dasar sebanyak 15 responden (40,5%), menengah sebanyak 20 responden (54,1%) dan tinggi sebanyak 2 responden (5,4%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Arini FA, Sofianita NI, Bahrul Ilmi IM. 2017. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pendidikan, SD sebanyak 0 responden (0%), SMP sebanyak 3 responden (13%), SMA sebanyak 18 responden (78,4%) dan PT sebanyak 2 responden (8,6%). Disimpulkan dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Menurut Arum (2017), tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima suatu informasi, sehingga sulit untuk merubah cara berfikirnya.

Berdasarkan hasil penelitian Irianti B. Sari E.P (2019). Didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pendidikan dasar sebanyak 11 responden (11,45%), menengah sebanyak 76 responden (79,18%), tinggi sebanyak 9 responden (9,37%). Disimpulkan dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP. Pendidikan seseorang dapat diperoleh baik melalui jalur formal maupun informal, yang dialami seumur hidup, pendidikan juga mempengaruhi

proses belajar, dimana makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang menerima berbagai informasi, termasuk informasi tentang MP-ASI, selain itu seseorang dengan pendidikan tinggi dapat lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber.

c. Pekerjaan

Menurut penelitian keterampilan diperoleh melalui lingkungan dan pergaulan seseorang, salah satu faktor pembentuk keterampilan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk di dalamnya yaitu lingkungan kerja. Pekerjaan ibu memberikan dampak bagi kehidupan keluarga, karena ibu sibuk bekerja. Kesibukan ibu dapat mempengaruhi pola makan anak karena ibu akan cenderung memberikan tambahan makanan lain untuk mencukupi kebutuhan gizi anaknya.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Nugraha,dkk. (2019). Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pekerjaan. Dapat disimpulkan yaitu sebagian besar responden tidak bekerja (IRT). Pengetahuan diperoleh melalui lingkungan dan pergaulan seseorang, orang yang lebih mengenal dunia luar akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui dunia luar.

Berdasarkan hasil penelitian Omiyati, N (2018). Didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pekerjaan, bekerja sebanyak 46 responden (29,5%) dan tidak bekerja sebanyak 110 responden (70,5%). Pengetahuan diperoleh melalui lingkungan dan pergaulan seseorang, orang yang lebih mengenal dunia luar akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui dunia luar.

Berdasarkan hasil penelitian Abeng A.T, Hardianti L, (2019). Didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pekerjaan, wiraswasta sebanyak 3 responden (3%) dan sebanyak 35

responden (70%). Pengetahuan diperoleh melalui lingkungan dan pergaulan seseorang, orang yang lebih mengenal dunia luar akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui dunia luar.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Fitriany H,dkk.(2020). Didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pekerjaan, IRT sebanyak 16 responden (43,2%) dan petani sebanyak 8 responden (21,7%), pedagang sebanyak 12 responden (32,4%) dan PNS sebanyak 1 responden (2,7%). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak bekerja (IRT).

Berdasarkan hasil penelitian Arini FA, Sofianita NI, Bahrul Ilmi IM. 2017. Didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pekerjaan, tidak bekerja sebanyak 2 responden (8,7%) dan bekerja sebanyak 21 responden (91,3%). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagian besar responden bekerja. Pengetahuan diperoleh melalui lingkungan dan pergaulan seseorang, orang yang lebih mengenal dunia luar akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui dunia luar.

Berdasarkan hasil penelitian Irianti B. Sari E.P.(2019). Didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut pekerjaan, bekerja sebanyak 71 responden (73,96%) dan tidak bekerja sebanyak 25 responden (26,04%). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagian besar responden bekerja.

d. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian Abeng A.T, Hardianti L, (2019). Didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut paritas, primipara sebanyak 21 responden (42%) dan multipara sebanyak 29 responden (58%). Dari hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini mayoritas multipara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas multipara, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kehamilan, persalinan dan nifas sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan ibu memberikan MP-ASI.

Berdasarkan hasil penelitian Irianti B. Sari E.P. 2019. Di dapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut paritas, primigravida ada sebanyak 56 responden (58,33%), multigravida ada sebanyak 21 responden (21,87%) dan grande multigravida ada sebanyak 19 responden (19,80%). Dari hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini mayoritas multigravida.

2. Mengidentifikasi Keterampilan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Demonstrasi

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tinggi S, Kesehatan I, dkk. 2019 tentang Penerapan Pembuatan MP-ASI Homemade No Guldar untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu dalam Pemberian Makanan Pada Anak Usia 6-12 Bulan. Bahwa sebelum diberikan pelatihan tentang makanan pendamping ASI Homemade No Guldar skor dalam pemberian makanan pendamping ASI terendah adalah 5 sedangkan skor tinggi 10. Hal tersebut bisa dilihat dari cara ibu memberikan MP-ASI pada bayinya, bahwa seluruh partisipan melakukan pemberian MP-ASI tidak sesuai dengan porsi. Hal ini dikarenakan oleh pengaruh orang terdekat atau karena kebiasaan yang terjadi dimasyarakat sekitarnya. Hal tersebut sesuai menurut Lismintari (2010), mengatakan bahwa budaya didalam masyarakat yang memiliki kebiasaan memberikan makanan sejak bayi dengan alasan ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Dan setelah diberikan pelatihan tentang makanan pendamping ASI, skor dalam pemberian makanan mengalami peningkatan dari skor 11 menjadi 13. Disini terlihat bahwa partisipan sudah mampu/sesuai dalam memberikan MP-ASI pada bayinya sesuai porsi. Hal tersebut sesuai dengan teori UNICEF (2012), kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengurangi praktik pemberian MP-ASI

yang kurang tepat adalah dengan memberikan intervensi kepada ibu. Konseling tentang pemberian makanan pada anak merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat mengurangi praktek gizi yang tidak tepat akibat rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu.

Penelitian lain oleh Sri Rezeki, Eni Indrayani (2019) tentang Penerapan Edukasi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Booklet Terhadap Praktek Pembuatan MP-ASI Bayi Umur 6-12 bulan di Praktek Mandiri Bidan Yuspoeni Desa Kaliwungu Kecamatan Klirong Kabupaten kebumen. Menunjukkan bahwa penerapan pemberian edukasi menggunakan metode demonstrasi dengan media booklet pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan efektif meningkatkan berat badan pada anak dengan kenaikan terbanyak adalah 0,1 kg dan kenaikan terkecil sebanyak 0,05 kg. Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari lahir sampai usia 6 bulan pertama pertambahan berat badan setiap minggu 140-220 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar 85-400 gram. Berat badan akan meningkat pada akhir tahun pertama (wong,dkk, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Kawengia (2016) yang menunjukkan waktu pemberian makanan tambahan, kualitas makanan dan perilaku makan aktif, berkorelasi positif dengan status antropometri anak. Beberapa penelitian tentang intervensi perilaku merupakan bagian yang direkomendasikan yang telah didapatkan berhubungan positif terhadap efek pertumbuhan anak.

Penelitian lain oleh D. Prastomo, Unggul Wahyu (2016) tentang Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MPASI Terhadap Praktek Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brangsong 02 Kenda. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor praktek MP-ASI pada kelompok perlakuan, setelah penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Pengetahuan MP-ASI yang baik akan mempengaruhi atau

mengubah praktek pemberian MP-ASI yang baik pula, begitu sebaliknya apabila pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi praktek pemberian MPASI yang kurang juga (Yulianti J, 2010).

SIMPULAN

1. Karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas)

Dari jurnal yang sudah di dapat. Karakteristik ibu yang didapatkan antara usia 20-35 tahun, pendidikan didapatkan antara SMP-SMA, pekerjaan didapatkan antara ibu tidak bekerja (IRT) dan paritas didapatkan antara ibu yang multipara.

2. Dari beberapa jurnal yang sudah didapatkan menyatakan bahwa pengaruh metode demonstrasi pembuatan MP-ASI bayi usia 6 bulan terhadap keterampilan ibu dapat mengubah keterampilan ibu dalam membuat MP-ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini walaupun merupakan studi literatur namun peneliti tetap mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Kebidanan yang telah memberikan petunjuk dalam membuat hasil penelitian berdasarkan studi literatur.

TINJAUAN PUSTAKA

- Ahmad A, Madanijah S, dkk. 2019. *Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu dan Praktik Pemberian MP-ASI pada Anak usia 6-23 Bulan* :studi formatif di Aceh;16(1):1-13.doi:10.22146/ijcn.34560
- Anace, Nova. 2015. *Superfood untuk Tumbuh Kembang Optimal Bayi*. Jakarta Selatan:FMedia
- Anwar C, Ulfa Z. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh*. J Healthc Technol Med;4(1):29-41
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Klinik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alfie A. S. RK. hubungan pemberian asupan makanan pendamping asi (mpasi) dengan pertumbuhan bayi/anak usia 6-24 bulan Alfie Ardiana Sari 1 , Ratih Kumorojati 2 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Fakultas Kesehatan. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2019;4(2):57-119.
- Ana KD, Fitria S. Pendamping Asi (Mpasi) Secara Dini Dan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan. 2019:7-13.
- Arini FA, Sofianita NI, Bahrul Ilmi IM. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *J Kedokt dan Kesehat*. 2017;13(1):80. doi:10.24853/jkk.13.1.80-89
- Budi R. T, Anna W. N. Y, dkk. 2018. *Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera)*. J Kesehatan Madani Med:208-216
- Budiastutik I, Rahfiludin MZ. 2019. *Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang*. Hal;122 126.doi:10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129
- Berliana I EPS. Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences). *J Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci*. 2018;8(2):106-112.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta
- Depkes. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Dikes Lombok Barat, 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Barat*.
- Dinkes Provinsi NTB. 2018. *Evaluasi Data Pembinaan gizi Nusa Tenggara Barat: Dinkes Provinsi NTB*
- Dwiastuty, Enny. 2014. *Variasi Resep Praktis MP-ASI Harian untuk Tahun Pertama Periode Emas*. Jakarta Selatan:F.Media
- Fasty, Arum U. 2018. *Best of the Best MP-ASI Gizi Tepat*. Yogyakarta. Oxygen Media Ilmu

- Gizi J, Kesehatan D, Virginia A, Maryanto S, Anugrah RM. the Correlation Between Complementary Feeding and First Complementary Feeding Time With Stunting in Children of 6-24 Months in Leyangan Village, East Ungaran, Semarang Regency. *Jgk*. 2020;12(27).
- Himawan AW. 2006. *Hubungan Anatar Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang*. <http://iib.unnes.ac.id/684/1/1259.pdf>
- Himawan AW. 2006. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang*. <http://Iib.unnes.ac.id/684/1/1259.pdf>.
- Januari VN, Toho BK. Demonstrasi Pembuatan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Desa Benuang Kecamatan Toho Difference of Mother Knowledge Before and After After Giving Demonstration of Giving Association of Asi (Mp-Asi) in the Village. 2020;6.
- Khairunnisa. WS, Arundina A, Fitrianingrum I. (2013). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MPASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah*. Naskah Publikasi Universitas Tanjung Pura.
- Kemendes RI. 2012. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementrian Kesehatan dan JICA. Jakarta
- Komang N, Saputri D, dkk. 2019. *Prevalensi Stunting pada toddler dengan keluhan sulit makan dan hubungannya dengan asupan nutrisi pada satu tahun pertama ; 50(2):370-376*.doi:10.15562/Medicina.v50i2.60
- Lismintari, L., (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Tenggarong Seberang.
- Mufida, Widyaningsih dan Malingan. 2015. *Prinsip Dasar MP-ASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan*. Malang. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol.3 No.4
- Najahah I, Adhi KT, Pinatih GNI. 2013. *Faktor risiko balita stunting usia 12-36 bulan di Puskesmas Dasan Agung, Mataram, Nusa Tenggara Barat*. *Public Heal Prev Med Arch*; 1(2):103.doi:10.15562/phpma.v1i2.171
- Omiyati N. 2018. *. Hubungan Pengetahuan , Budaya , Dan Pekerjaan Dengan Makanan P, Usia B, Di B, Tengah L*. 2018;6.
- Prastomo, Unggul W D. Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MPASI Terhadap Praktek Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja. 2016:13-20.
- Pemberian D, Pendamping M. *Bina Generasi Jurnal Kesehatan* | 1. 2019;(1):1-7.
- Puspa, D. 2019. *Gambaran Pola Pemberian MP-ASI, Partisipasi Ibu Hadir di Posyandu, dan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kota Padang Sidempuan*.
- Rezeki S. Hubungan pengetahuan, sikap ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita usia (6–24) bulan”. *J Penelit Kesehat StiKes Dharma Husada Bandung*. 2019;13(2):42–49.

- Sri R, Enni I. 2019. *Penerapan Edukasi Menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Booklet Terhadap Praktik Pembuatan MP-ASI Bayi Usia 6-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Yuspoeni Desa Kaliwungu Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen:428-435*
- Sugyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)*. Bandung. Alfabeta
- Tinggi S, Kesehatan I, dkk. 2019. *Penerapan Pembuatan MP-ASI Homemade No Guldar untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu dalam Pemberian Makanan Pada Anak Usia 6-12 Bulan: 436-445*
- UPT BLUD Puskesmas Banyumulek. 2018. *Data Status Gizi Puskesmas Banyumulek*. Lombok Barat
- Yulianti J, 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Sampai 12 Bulan.*

